

## Pemahaman Konsep Karakter Tanggung Jawab pada Mahasiswa PPKn FKIP UAD

Wiwik Okta Susilawati<sup>1</sup>, Olga Frida Zwastikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Dharmas Indonesia

<sup>2</sup>SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Corresponding e-mail: [wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id](mailto:wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pemahaman konsep tanggung jawab pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 51 mahasiswa, yang berasal dari mahasiswa aktif Program Studi PPKn FKIP UAD angkatan tahun 2012-2014 yang telah menempuh mata kuliah Etika. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil tersebut diperoleh dari satu aspek, yaitu pemahaman konsep tanggung jawab pada mahasiswa. Aspek tersebut memiliki kecenderungan baik dengan uraian sebagai berikut: Menafsirkan tanggung jawab (62,5%), mencontohkan sikap tanggung jawab (75,5%), mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab (57%), merangkum indikator tanggung jawab (77,5%), menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan (63%), membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME (82%) dan menjelaskan konsep tanggung jawab (39%).

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep, Karakter tanggung jawab, Mahasiswa

*Abstract:* This study aims to determine the overall understanding of the concept of responsibility in students. This type of research is quantitative research. The research sample consisted of 51 students, who came from active students of the PPKn FKIP UAD class of 2012-2014 who had taken the Ethics course. Data collection was carried out through multiple choice test instruments. Before being used for research, the test instrument has been tested for validity and reliability first. The data analysis method used is descriptive statistical analysis. These results were obtained from one aspect, namely understanding the concept of responsibility for students. This aspect has a good tendency with the following descriptions: Interpreting responsibility (62.5%), exemplifying the attitude of responsibility (75.5%), classifying the kinds of responsibilities (57%), summarizing the indicators of responsibility (77.5 %), summed up the equations of personal, social, and responsibility towards God (63%), compared personal, social, and responsibility towards God Almighty (82%) and explained the concept of responsibility (39%).

**Keywords:** Understanding of the Concept, Character of responsibility, Student



©2021 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

## 1 PENDAHULUAN

Kemajuan dan kemunduran peradaban suatu negara banyak ditentukan oleh warga negara tersebut, khususnya generasi emas penerus bangsa yang kini disebut generasi milenial. Oleh karena itu, Pendidikan karakter di Indonesia menjadi sorotan utama pembangunan bangsa dan menjadi obsesi yang digadagadangkan oleh pemerintah Indonesia. Namun kenyataannya, banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa sebagai generasi emas penerus bangsa, yaitu salah satunya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami Pancasila sehingga membawa keprihatinan yang mendalam bagi pemerintah Indonesia (Latief, 2011).

Mahasiswa yang kedudukannya sangat penting bagi suatu bangsa karena dipandang sebagai generasi emas penerus bangsa diharapkan mampu memajukan peradaban bangsa Indonesia. Maka, tidak jarang mahasiswa juga disebut *agent of change* atau agen yang dapat merubah nasib bangsa Indonesia semakin lebih baik lagi. Hal itu dapat terwujud apabila setiap mahasiswa benar-benar menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Mahasiswa dalam menentukan keberhasilan juga memerlukan karakter karena dengan karakter, mahasiswa dapat membangun bukan hanya bangsa yang maju saja, namun juga bermartabat dan beradab. Karakter dibentuk melalui proses berkesinambungan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dimulai dengan menanamkan nilai, budi pekerti, moral, dan watak sejak dini, guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan baik-buruk dan memelihara apa yang baik dan mewujudkannya dengan sepenuh hati (Muchlas, 2012: 45). Namun, akhir-akhir ini pendidikan karakter di Indonesia belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang masih menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Berdasarkan (Susanti, 2013: 481) perilaku tidak berkarakter itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan adanya pergaulan bebas. Padahal dulu masyarakat Indonesia terbiasa santun dalam berperilaku, sopan dalam bertindak dan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah. Sekarang mulai cenderung berubah menjadi hegemoni

kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan ingin menang sendiri.

Di perguruan tinggi, mahasiswa diajar dan dilatih menjadi insan cendekiawan yang memiliki daya nalar tinggi, analisa yang luas dan tajam serta berperilaku sesuai Amanat Pancasila. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan berkarakter sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 khususnya, yaitu karakter tanggung jawab. Menurut Kemendiknas (2011) karakter tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam menuntaskan tugas dan kewajiban yang diembannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dari hasil dari penelitian (Lidyasari, 2016), diperoleh data bahwa sikap dan perilaku mahasiswa di Indonesia kurang bertanggung jawab secara akademik, yaitu terkait dengan sikap dalam mengerjakan tugas dengan terpaksa, bersikap pasif atau malas, kurang termotivasi dan bertoleransi atau cenderung individualis serta kurang cakap dalam berkomunikasi terhadap sesama teman maupun dosen baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih lemahnya karakter tanggung jawab mahasiswa di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan tindakan yang mengajarkan secara langsung pendidikan karakter, khususnya karakter tanggung jawab untuk mahasiswa. Terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, salah satunya adalah pembelajaran di kelas, yakni melalui mata kuliah (Susanti, 2013: 486). Oleh karena itu, terdapat mata kuliah yang menanamkan karakter tanggung jawab untuk mahasiswa. Salah satu mata kuliah pendidikan karakter yang memuat materi mengenai tanggung jawab di Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta adalah mata kuliah Etika. Pada mata kuliah Etika terdapat materi mengenai kebebasan dan tanggung jawab, yang membahas tentang semua orang bebas melakukan semua hal yang diinginkannya, namun dibatasi oleh kepentingan orang lain. Jadi, apapun yang sudah dilakukan seseorang secara sadar dan atas kehendaknya sendiri, maka resiko atau konsekuensinya harus dipertanggung jawabkan. Berdasarkan nilai mata kuliah etika yang bersumber dari BAA tingkat fakultas, diperoleh

data bahwa rata-rata nilai mata kuliah etika mahasiswa Prodi PPKn FKIP UAD angkatan tahun 2012-2014 adalah baik. Walaupun demikian, terkadang setelah proses perkuliahan masih ada mahasiswa yang belum menerapkan pemahamannya dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang masih belum sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Padahal tujuan dari pembahasan materi tanggung jawab pada mata kuliah Etika adalah agar mahasiswa dapat memahami materi ini dengan baik, kemudian sadar akan semua tindakan yang dilakukannya dan harus berhati-hati dalam menentukan keputusannya (tahu resiko/dampak dari perbuatannya). Sebab, semua tindakan yang dilakukannya secara sadar dan atas kemauannya sendiri akan dipertanggung jawabkannya, termasuk keputusan dalam menentukan sikap perilaku pada saat kuliah, bermasyarakat, dan bernegara.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Nursa'ban (2013: 438) yang menyatakan bahwa kesadaran diri/evaluasi diri adalah yang menjadi kekurangan mahasiswa karena mahasiswa masih cenderung menyalahkan orang lain, belum mau menerima kritik dari temannya dan belum mau memperbaiki diri sesuai saran dari teman-temannya dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan kajian analisis deskriptif lebih mendalam mengenai Pemahaman Konsep Tanggung Jawab pada Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UAD Angkatan Tahun 2012-2014. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep tanggung jawab pada mahasiswa program studi PPKn FKIP UAD angkatan tahun 2012-2014?. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa program studi PPKn FKIP UAD angkatan tahun 2012-2014 dalam memahami konsep tanggung jawab.

## **2 METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif karena sesuai dengan pendapat Suharsimi (2010: 74), bahwa “penelitian deskriptif menunjukkan untuk menggambarkan keadaan sebagaimana adanya tanpa membuat perbandingan atau membuat korelasi antar variabel”.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2014: 173). Menurut

Sugiyono (2015: 117) bahwa populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan angkatan Tahun 2012-2014 yang telah mengambil mata kuliah Etika dan Demokrasi yang aktif sebanyak 102 orang.

Menurut Suharsimi (2002: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2015: 120) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 50,49 orang sehingga dibulatkan menjadi 51 orang, dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). Sedangkan menurut Suharsimi (2010: 169), mengemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pemahaman konsep tanggung jawab pada mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*). Penelitian ini menggunakan satu instrumen pengumpulan data, yaitu: lembar tes.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Instrumen tes untuk mengukur pemahaman konsep tanggung jawab terdapat 16 soal yang telah lolos validitas dan realibilitas, yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini penyajian data pada variabel pemahaman konsep tanggung jawab.

### 3.1.1 Menafsirkan tanggung jawab

Menafsirkan terjadi ketika mahasiswa dapat menggambarkan atau mengubah informasi mengenai tanggung jawab dari satu bentuk ke bentuk yang lain sehingga menghasilkan suatu pemahaman. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain. Nama lain menafsirkan adalah menerjemahkan, menggambarkan dan mengklarifikasi.

#### 3.1.1.1 Mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab sosial

Mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab sosial bahwa tanggung jawab sosial adalah kesadaran bahwa manusia terpenggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Namun ada juga mahasiswa yang tidak menafsirkan maksud dari tanggung jawab sosial dengan benar. Berikut ini hasil penelitian pada kegiatan mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab sosial

Tabel 1. Distribusi frekuensi pertanyaan maksud dari tanggung jawab sosial

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 19        | 37%        |
| 1       | 0      | 32        | 63%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 1 memiliki variasi jawaban dengan persentase 37% mahasiswa menjawab benar dan 63% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan maksud tanggung jawab sosial. Berdasarkan jawaban dengan persentase 37% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa menafsirkan maksud tanggung jawab sosial adalah kurang baik.

#### 3.1.1.2 Mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab kepada Tuhan

Mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab kepada Tuhan bahwa manusia dalam berpikir, berbuat, bertindak, serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Namun ada juga mahasiswa yang tidak menafsirkan maksud dari tanggung jawab kepada Tuhan dengan benar. Berikut ini hasil penelitian pada kegiatan mahasiswa menafsirkan maksud dari tanggung jawab kepada Tuhan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pertanyaan maksud dari tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 45        | 88%        |
| 2       | 0      | 6         | 12%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 2 memiliki variasi jawaban dengan persentase 88% mahasiswa menjawab benar dan 12% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menafsirkan maksud tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 88% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa menafsirkan maksud tanggung jawab kepada Tuhan adalah sangat baik.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator menafsirkan tanggung jawab, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil indikator menafsirkan tanggung jawab

| No Item | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------|-----------|------------|
| 1 & 2   | 19           | 37%       | 62,5%      |
|         | 45           | 88%       | (Baik)     |

### 3.1.2 Mencontohkan sikap tanggung jawab

Mencontohkan terjadi manakala mahasiswa dapat memberikan contoh sikap tanggung jawab yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari sikap tanggung jawab. Berikut ini kegiatan mencontohkan sikap tanggung jawab.

#### 3.1.2.1 Mahasiswa dapat memahami salah satu contoh sikap tanggung jawab kepada Tuhan

Mahasiswa dapat memahami salah satu contoh sikap tanggung jawab kepada Tuhan yang paling tepat, yakni melaksanakan ibadah tepat waktu. Contoh sikap tanggung jawab kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari memang beragam. Namun tanggung jawab manusia kepada Tuhan yang utama adalah beribadah kepada Tuhan YME. Berikut ini hasil penelitian mahasiswa mencontohkan sikap tanggung jawab kepada Tuhan.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pertanyaan contoh tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------|------|-----------|------------|
| 3       | 1    | 39        | 76%        |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| 0      | 12 | 24%  |
| Jumlah | 51 | 100% |

Pertanyaan nomor item 3 memiliki variasi jawaban dengan persentase 76% mahasiswa menjawab benar dan 24% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal mencontohkan tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 76% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat mencontohkan tanggung jawab kepada Tuhan adalah baik.

3.1.2.2 Mahasiswa dapat memahami yang bukan contoh sikap tanggung jawab sosial

Mahasiswa dapat memahami yang bukan contoh sikap tanggung jawab sosial dalam soal ini, yakni menolong orang yang dikenal saja. Karena dalam contoh sikap tanggung jawab yang benar adalah kita menolong siapa saja yang membutuhkan bantuan kita, tanpa membeda-bedakan. Berikut ini hasil penelitian mahasiswa mencontohkan sikap tanggung jawab sosial.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pertanyaan contoh tanggung jawab social

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
| 4       | 1      | 38        | 75%        |
|         | 0      | 13        | 25%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 4 memiliki variasi jawaban dengan persentase 75% mahasiswa menjawab benar dan 25% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal mencontohkan tanggung jawab sosial. Berdasarkan jawaban dengan persentase 75% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa mencontohkan tanggung jawab sosial adalah baik.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator mencontohkan sikap tanggung jawab, yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil indikator mencontohkan sikap tanggung jawab

| No Item | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------|-----------|------------|
| 3 & 4   | 39           | 76%       | 75,5%      |
|         | 38           | 75%       | (Baik)     |

3.1.3 Mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab

Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika mahasiswa dapat mengelompokkan ciri-ciri ke dalam kategori tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial atau tanggung jawab pada Tuhan. Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan hal tertentu. Berikut ini kegiatan mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab.

3.1.3.1 Mahasiswa dapat mengelompokkan indikator sikap menepati janji

Mahasiswa dapat mengelompokkan indikator sikap menepati janji ke dalam tanggung jawab personal, karena salah satu ciri atau indikator tanggung jawab personal adalah menepati janji. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak mengetahui pengklasifikasian sikap menepati janji. Berikut ini hasil penelitian pada kegiatan mengklasifikasikan.

Tabel 7. Distribusi frekuensi pertanyaan pengklasifikasian menepati janji

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
| 5       | 1      | 35        | 69%        |
|         | 0      | 16        | 31%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 5 memiliki variasi jawaban dengan persentase 69% mahasiswa menjawab benar dan 31% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal mengklasifikasikan sikap menepati janji. Berdasarkan jawaban dengan persentase 69% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat mengklasifikasikan sikap menepati janji adalah baik.

3.1.3.2 Mahasiswa dapat mengetahui yang bukan termasuk klasifikasi dari tanggung jawab sosial

Mahasiswa dapat mengetahui yang bukan termasuk klasifikasi dari tanggung jawab sosial yakni menepati janji, karena menepati janji adalah salah satu ciri atau indikator tanggung jawab personal. Berikut ini hasil penelitian pada kegiatan mengklasifikasikan tanggung jawab sosial.

Tabel 8. Distribusi frekuensi pertanyaan pengklasifikasian tanggung jawab social

| No Item | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------|------|-----------|------------|
| 6       | 1    | 23        | 45%        |
|         | 0    | 28        | 55%        |
| Jumlah  |      | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 6 memiliki variasi jawaban dengan persentase 45% mahasiswa menjawab benar dan 55% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal mengklasifikasikan tanggung jawab sosial. Berdasarkan jawaban dengan persentase 45% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat mengklasifikasikan tanggung jawab sosial adalah cukup baik.

Berdasarkan tabel 7 dan 8 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab, yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil indikator mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab

| No Item | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase   |
|---------|--------------|-----------|--------------|
| 5 & 6   | 35           | 69%       | 45%          |
|         | 23           | 45%       | (Cukup Baik) |

### 3.1.4 Merangkul indikator tanggung jawab

Proses kognitif merangkul terjadi ketika masiswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstrasikan sebuah tema. Merangkul menghasilkan sebuah ringkasan informasi. Dari beberapa pernyataan mengenai indikator-indikator tanggung jawab yang tersedia, mahasiswa diminta untuk memilih poin-poin pokok indikator masing-masing tanggung jawab. Berikut ini kegiatan merangkul indikator tanggung jawab.

#### 3.1.4.1 Mahasiswa merangkul indikator tanggung jawab kepada Tuhan

Dari beberapa indikator tanggung jawab yang tersedia, mahasiswa bisa merangkul mana indikator yang termasuk ke dalam tanggung jawab kepada Tuhan. Dari pernyataan yang tersedia, yang termasuk dalam indikator tanggung jawab kepada Tuhan adalah melaksanakan perintah-Nya dan bersyukur setiap saat. Berikut ini hasil penelitian kegiatan merangkul indikator tanggung jawab kepada Tuhan oleh mahasiswa.

Tabel 10. Distribusi frekuensi pertanyaan merangkul indikator tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------|------|-----------|------------|
| 7       | 1    | 45        | 88%        |
|         | 0    | 6         | 12%        |
| Jumlah  |      | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 7 memiliki variasi jawaban dengan persentase 88% mahasiswa menjawab benar dan 12% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal merangkul tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 88% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat merangkul tanggung jawab kepada Tuhan adalah sangat baik.

#### 3.1.4.2 mahasiswa bisa merangkul mana indikator yang termasuk ke dalam tanggung jawab sosial

Dari beberapa indikator tanggung jawab yang tersedia, mahasiswa bisa merangkul mana indikator yang termasuk ke dalam tanggung jawab sosial. Dari pernyataan yang tersedia, yang termasuk dalam indikator tanggung jawab sosial adalah amanah dan bersikap pemaaf. Berikut ini hasil penelitian kegiatan merangkul indikator tanggung jawab sosial oleh mahasiswa.

Tabel 11. Distribusi frekuensi pertanyaan merangkul indikator tanggung jawab social

| No Item | Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------|------|-----------|------------|
| 8       | 1    | 34        | 67%        |
|         | 0    | 17        | 33%        |
| Jumlah  |      | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 8 memiliki variasi jawaban dengan persentase 67% mahasiswa menjawab benar dan 33% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal merangkul tanggung jawab sosial. Berdasarkan jawaban dengan persentase 67% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat merangkul tanggung jawab sosial adalah baik.

Berdasarkan tabel 10 dan 11 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator merangkul indikator tanggung jawab, yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil indikator merangkum indikator tanggung jawab

| No Item | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------------|-----------|------------|
| 7 & 8   | 45           | 88%       | 77,5%      |
|         | 34           | 67%       | (Baik)     |

3.1.5 Menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika mahasiswa dapat menyimpulkan persamaan dari tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut ini kegiatan menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan.

3.1.5.1 Mahasiswa menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial dan tanggung jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab Personal, tanggung jawab sosial, ataupun tanggung jawab kepada Tuhan, pelaksanaannya harus tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berikut ini hasil penelitian kegiatan menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan oleh mahasiswa.

Tabel 13. Distribusi frekuensi pertanyaan menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 37        | 73%        |
| 9       | 0      | 14        | 27%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 9 memiliki variasi jawaban dengan persentase 73% mahasiswa menjawab benar dan 27% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 73% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen

maka mahasiswa dapat menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan adalah baik.

3.1.5.2 Mahasiswa menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial, ataupun tanggung jawab kepada Tuhan, pelaksanaannya harus tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan juga harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut ini hasil penelitian kegiatan menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan oleh mahasiswa.

Tabel 14. Distribusi frekuensi pertanyaan menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 40        | 78%        |
| 10      | 0      | 11        | 22%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 10 memiliki variasi jawaban dengan persentase 78% mahasiswa menjawab benar dan 22% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 78% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan adalah baik.

3.1.5.3 Mahasiswa menyimpulkan persamaan tujuan pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan

Salah satu tujuan orang melaksanakan tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial, maupun tanggung jawab kepada Tuhan adalah agar memperoleh kebahagiaan. Berikut ini hasil penelitian kegiatan menyimpulkan

persamaan tujuan pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan oleh mahasiswa.

Tabel 15. Distribusi frekuensi pertanyaan menyimpulkan persamaan tujuan pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 19        | 37%        |
| 11      | 0      | 32        | 63%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 11 memiliki variasi jawaban dengan persentase 37% mahasiswa menjawab benar dan 63% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menyimpulkan persamaan tujuan pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 37% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat menyimpulkan persamaan tujuan pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan adalah kurang baik.

Berdasarkan tabel 13, 14 dan 15 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial dan tanggung jawab kepada Tuhan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil indikator menyimpulkan persamaan syarat pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial dan tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item    | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase |
|------------|--------------|-----------|------------|
| 9, 10 & 11 | 37           | 73%       | 63%        |
|            | 40           | 78%       | (Baik)     |
|            | 19           | 37%       |            |

### 3.1.6 Membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi perbedaan antara tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut ini kegiatan membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab kepada Tuhan.

#### 3.1.6.1 Mahasiswa membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal

Mahasiswa mampu mengetahui bahwa olahraga adalah kegiatan untuk menjaga kesehatan manusia, yang berarti olahraga adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban personal. Dalam pelaksanaan tanggung jawab personal, yakni olahraga berarti manusia telah melaksanakan kewajibannya dalam konteks manusia sebagai makhluk individual. Berikut ini hasil penelitian mengenai perbandingan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal.

Tabel 17. Distribusi frekuensi pertanyaan membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 32        | 63%        |
| 12      | 0      | 19        | 37%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 12 memiliki variasi jawaban dengan persentase 63% mahasiswa menjawab benar dan 37% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal. Berdasarkan jawaban dengan persentase 73% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab personal adalah baik.

#### 3.1.6.2 Mahasiswa membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Tuhan

Mahasiswa mampu mengetahui bahwa bersembahyang adalah kegiatan untuk menunaikan ibadah kepada Tuhan, atau dapat dikatakan bersembahyang adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Tuhan, yakni bersembahyang berarti manusia telah melaksanakan kewajibannya dalam konteks manusia sebagai makhluk Tuhan. Berikut ini hasil penelitian mengenai perbandingan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Tuhan.

Tabel 18. Distribusi frekuensi pertanyaan membandingkan perbedaan konteks tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
| 13      | 1      | 45        | 88%        |
|         | 0      | 6         | 12%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 13 memiliki variasi jawaban dengan persentase 88% mahasiswa menjawab benar dan 12% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 88% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab kepada Tuhan adalah sangat baik.

3.1.6.3 Mahasiswa membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial

Mahasiswa mampu mengetahui bahwa saling tolong menolong dan gotong royong adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, yakni tolong menolong dan gotong royong berarti manusia telah melaksanakan kewajibannya dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial. Berikut ini hasil penelitian mengenai perbandingan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial

Tabel 19. Distribusi frekuensi pertanyaan membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab social

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
| 14      | 1      | 48        | 94%        |
|         | 0      | 3         | 6%         |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 14 memiliki variasi jawaban dengan persentase 94% mahasiswa menjawab benar dan 6% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal membandingkan perbedaan konteks manusia dalam pelaksanaan tanggung jawab. Berdasarkan jawaban dengan persentase 94% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat membandingkan perbedaan konteks manusia

dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sangat baik.

Berdasarkan tabel 17, 18 dan 19 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME, yaitu sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil indikator membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME

| No Item     | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase    |
|-------------|--------------|-----------|---------------|
| 12, 13 & 14 | 32           | 63%       | 82%           |
|             | 45           | 88%       | (Sangat Baik) |
|             | 48           | 94%       |               |

3.1.7 Menjelaskan konsep tanggung jawab

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika masiswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Pada kegiatan menjelaskan ini, mahasiswa diminta untuk menjelaskan sebab manusia melaksanakan tanggung jawab. Berikut ini kegiatan menjelaskan konsep tanggung jawab.

3.1.7.1 Mahasiswa menjelaskan konsep tanggung jawab kepada Tuhan

Mahasiswa mampu menjelaskan sebab manusia melaksanakan pertanggung jawaban kepada Tuhan, yakni karena tugas utama manusia di bumi ini adalah untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut ini hasil penelitian mengenai menjelaskan konsep tanggung jawab kepada Tuhan.

Tabel 21. Distribusi frekuensi pertanyaan menjelaskan konsep tanggung jawab kepada Tuhan

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
| 15      | 1      | 21        | 41%        |
|         | 0      | 30        | 59%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 15 memiliki variasi jawaban dengan persentase 41% mahasiswa menjawab benar dan 59% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menjelaskan konsep tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan jawaban dengan persentase 41% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat menjelaskan konsep tanggung jawab kepada Tuhan adalah cukup baik.

### 3.1.7.2 Mahasiswa menjelaskan konsep tanggung jawab personal

Mahasiswa mampu menjelaskan sebab manusia melaksanakan pertanggung jawaban personal, yakni agar hidup manusia lebih berarti dan berharga di dunia ini. Berikut ini hasil penelitian mengenai menjelaskan konsep tanggung jawab personal.

Tabel 22. Distribusi frekuensi pertanyaan menjelaskan konsep tanggung jawab personal

| No Item | Skor   | Frekuensi | Persentase |
|---------|--------|-----------|------------|
|         | 1      | 19        | 37%        |
| 16      | 0      | 32        | 63%        |
|         | Jumlah | 51        | 100%       |

Pertanyaan nomor item 16 memiliki variasi jawaban dengan persentase 37% mahasiswa menjawab benar dan 63% menjawab salah. Pertanyaan ini mengukur kemampuan mahasiswa dalam hal menjelaskan konsep tanggung jawab kepada personal oleh mahasiswa. Berdasarkan jawaban dengan persentase 37% yang diinterpretasikan dengan skor instrumen maka mahasiswa dapat menjelaskan konsep tanggung jawab personal adalah kurang baik.

Berdasarkan tabel 21 dan 22 tentang distribusi frekuensi, berikut ini hasil indikator menjelaskan konsep tanggung jawab, yaitu sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil indikator menjelaskan konsep tanggung jawab

| No Item | Jumlah Benar | Frekuensi | Persentase   |
|---------|--------------|-----------|--------------|
| 15 & 16 | 21           | 41%       | 39%          |
|         | 19           | 37%       | (Tidak Baik) |

## 3.2 Pembahasan

Analisis data yang digunakan peneliti adalah berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian lembar tes tentang pemahaman konsep tanggung jawab. Tes tersebut memiliki jumlah item sebanyak 16 pertanyaan dengan skor 1 apabila benar dan skor 0 apabila menjawab salah. Skor dinilai dari pemahaman konsep tanggung jawab, baik dilihat dari aspek Menafsirkan tanggung jawab, mencontohkan sikap tanggung jawab, mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab, merangkum indikator tanggung jawab, menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan,

membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME dan menjelaskan konsep tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian maka pemahaman konsep tanggung jawab secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep tanggung jawab melalui Mata kuliah Etika menunjukkan kategori Baik, yaitu dengan frekuensi sebanyak 51 mahasiswa (65,2%). Sedangkan dilihat dari masing-masing indikator adalah:

- Menafsirkan tanggung jawab berada pada kategori baik (62,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 2 dengan soal “Yang dimaksud dengan tanggung jawab kepada Tuhan adalah...”.
- Mencontohkan sikap tanggung jawab berada pada kategori baik (75,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 3 dengan soal “Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Di bawah ini yang merupakan contoh tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah...”.
- Mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab berada pada kategori cukup baik (57%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 5 dengan soal “Menepati janji termasuk dalam klasifikasi...”.
- Merangkum indikator tanggung jawab berada pada kategori baik (77,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 7 “Dari pernyataan di atas, yang merupakan indikator tanggung jawab kepada Tuhan adalah...”.
- Menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan berada pada kategori baik (63%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 10 “Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab juga harus...”.
- Membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME berada pada kategori sangat baik (82%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 14 “Ketika terjadi kebakaran di rumah salah satu warga, tim pemadam kebakaran beserta warga sekitar saling bergotong royong untuk menolong dan

memadamkan kobaran api. Dalam tolong menolong antar sesama tersebut berarti manusia telah melakukan kewajibannya sebagai...”.

- g. Menjelaskan konsep tanggung jawab berada pada kategori tidak baik (39%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 15 “Mengapa manusia harus melaksanakan pertanggung jawaban kepada Tuhan?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa paham mahasiswa dalam memahami konsep tanggung jawab melalui mata kuliah Etika. Dari data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti kemudian melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Guna mengetahui seberapa paham mahasiswa dalam memahami konsep tanggung jawab melalui mata kuliah Etika menggunakan analisis statistik deskriptif.

Pemahaman konsep tanggung jawab pada penelitian ini diartikan sebagai proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran mata kuliah Etika mengenai konsep tanggung jawab, yang baik bersifat lisan, tulisan atau grafir yang disampaikan melalui pengajaran, buku dan sumber belajar lainnya, dengan kegiatan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Penelitian ini melakukan pengumpulan data pemahaman konsep tanggung jawab menggunakan tes dengan soal sejumlah 21 pertanyaan dan diberikan kepada 30 sampel yang berasal dari populasi. Pernyataan tersebut untuk menguji validitas data. Dari 21 pertanyaan tersebut, maka mendapatkan 16 pertanyaan valid dan 5 pertanyaan tidak valid. Selanjutnya mengukur reliabilitas, dengan hasil r-hitung instrumen pemahaman konsep tanggung jawab sebesar 0,772 dan r-tabel sebesar 0,361, maka r-hitung lebih besar dari pada r-tabel. Kesimpulannya instrumen pemahaman konsep tanggung jawab adalah signifikan dan reliabel.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Anderson dan Krathwohl (Widoyoko, 2014: 30) mengenai dimensi proses kognitif bahwa belajar adalah membangun pengetahuan. Dari pendapat Anderson dan Krathwohl (Widoyoko, 2014: 30) tersebut, siswa melaksanakan proses kognitif secara aktif dengan memperhatikan informasi yang datang, menata informasi menjadi gambaran yang koheren dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang

telah dimilikinya. Menurut teori ini, dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam jenjang mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

#### **4 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka pemahaman konsep tanggung jawab secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep tanggung jawab melalui Mata kuliah Etika menunjukkan kategori Baik, yaitu dengan frekuensi sebanyak 51 mahasiswa (65,2%). Sedangkan dilihat dari masing-masing indikator adalah:

- a. Menafsirkan tanggung jawab berada pada kategori baik (62,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 2 dengan soal “Yang dimaksud dengan tanggung jawab kepada Tuhan adalah...”.
- b. Mencontohkan sikap tanggung jawab berada pada kategori baik (75,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 3 dengan soal “Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa. Di bawah ini yang merupakan contoh tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah...”.
- c. Mengklasifikasikan macam-macam tanggung jawab berada pada kategori cukup baik (57%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah item 5 dengan soal “Menepati janji termasuk dalam klasifikasi...”.
- d. Merangkum indikator tanggung jawab berada pada kategori baik (77,5%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 7 “Dari pernyataan di atas, yang merupakan indikator tanggung jawab kepada Tuhan adalah...”.
- e. Menyimpulkan persamaan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan berada pada kategori baik (63%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 10 “Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab juga harus...”.
- f. Membandingkan tanggung jawab personal, sosial, dan tanggung jawab terhadap Tuhan YME berada pada kategori sangat baik (82%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 14 “Ketika terjadi kebakaran di rumah salah satu

warga, tim pemadam kebakaran beserta warga sekitar saling bergotong royong untuk menolong dan memadamkan kobaran api. Dalam tolong menolong antar sesama tersebut berarti manusia telah melakukan kewajibannya sebagai...”.

- g. Menjelaskan konsep tanggung jawab berada pada kategori tidak baik (39%) dan item yang paling banyak dijawab benar adalah soal 15 “Mengapa manusia harus melaksanakan pertanggung jawaban kepada Tuhan?”.

Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## 5 DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Latief, (2011). Mahasiswa di Indonesia Cuma 4,8 juta. Kompas. 26 Maret 2011. <https://edukasi.kompas.com/read/2011/03/26/13202052/mahasiswa.di.indonesi>. diakses pada 20 Desember 2020 Pukul 14.55
- Lidyasari, A. T. (2016). Membangun Karakter Mahasiswa Yang Bertanggung Jawab Melalui Problem Based Learning (PBL). *Prosiding Seminar Nasional Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia* (pp. 190-199). Yogyakarta: UNY.
- Muchlas Samani, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursa'ban, Muhammad. (2013). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi. *Cakrawala Pendidikan, XXXII(3)*. November 2013. 432-443
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti. Tarigan. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, 13(1)*. April.2013. 803-832.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen